

## BAB V: KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 yang merebak di tahun 2020, telah membuat sarana pendidikan dialihkan menggunakan sistem pembelajaran online dari jenjang taman kanak-kanak (TK) hingga per-kuliahan. Ada pula beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri selama pandemi terhadap anak-anak usia dini (4-6 tahun, pra-sekolah), menyebabkan anak menjadi tidak eksploratif, stress, sensitif, hingga mulai mengalami gangguan perubahan tingkah laku negatif.

Setiap kali membicarakan tentang kesehatan mental anak, topik pembahasan ini selalu menjurus pada peran keluarga, sebab keluarga merupakan lingkungan berperan sangat penting bagi perkembangan mental anak. Karena Mayoritas orangtua di Indonesia merupakan pekerja aktif, maka komunikasi dengan anak menjadi terhambat karena tidak dapat meluangkan banyak waktu untuk berkomunikasi dengan baik dengan anaknya. Terlebih adanya sarana pembelajaran online selama pandemi sehingga anak-anak pra-sekolah tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan tidak dapat mengembangkan diri secara maksimal. Akibatnya mulai menampakkan gejala kecemasan dan gangguan perubahan tingkah laku negatif lainnya. Anak juga tidak dapat mengembangkan diri di rumah karena tidak ada komunikasi yang baik dengan orang tua

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka solusi dalam penelitian ini adalah merancang media interaktif yang dapat memberikan komunikasi 2 arah supaya dapat meningkatkan kualitas hubungan komunikasi orangtua dan anak. Perancang mendesain sebuah buku cerita anak interaktif, karena menurut teori yang ada cerita dapat meningkatkan perkembangan kognitif, Bahasa, moral dan sosial anak. Dan menggunakan model interaksi menggambar dan mewarnai karena menurut penelitian sebelumnya, kegiatan tersebut dapat juga meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Konten cerita akan menunjukkan cara berkomunikasi yang baik disaat target dipertemukan sebuah masalah.

Media dikemas sederhana, menarik dan menghibur target serta menanamkan moral dengan gaya bahasa yang singkat dan terbuka. Serta diberikan template ilustrasi dan teks kosong yang dapat dikembangkan oleh target Pemberian template kosong digunakan supaya target dapat bereksplor kreatif pada cerita yang diberikan. Buku cerita anak dipilih menjadi media perancangan karena berdasarkan hasil kuisisioner, target memilih untuk mengisi waktu luang mereka untuk bermain dan membaca buku dengan target sekunder

Perancangan buku cerita interaktif anak ini memiliki media pendukung seperti *colorable* poster yang bertujuan untuk membantu orangtua dan anak berkegiatan bersama dengan menuliskan harapan kegiatan yang akan dilakukan bersama pada hari itu lalu setelah berkegiatan, target dapat mewarnai dan memberikan detail tambahan pada ilustrasi poster. Jika semua kegiatan sudah selesai dikerjakan / berganti hari, maka warna dan detail gambar pada poster dapat dihapus dengan tissue dengan mudah.

Selain *colorable* poster, ada pula kertas cacah (*shredded paper*) pada packaging menjadi media interaksi tambahan yang dapat dilipat menjadi bintang. Instruksi melipat bintang disertakan dalam cover bagian dalam packaging, supaya menjelaskan pada target jika kertas cacah dapat dikreasikan pula. Pemberian media-media pendukung tersebut bertujuan untuk memperkuat pesan pada target, agar dapat selalu berinteraksi bersama dan meningkatkan hubungan kekeluargaan yang lebih baik dari sebelumnya. Pesan pada media akan lebih mudah dipahami ketika target dapat belajar dengan cara bermain bersama.

## **B. Saran**

Diharapkan orang tua dapat lebih dan tetap memperhatikan kebutuhan mental, intelegen, moral, dan sosial anak dengan baik setelah menggunakan media perancangan ini. Karena orangtua selain memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga juga memiliki peran sebagai pembimbing dan pengembang dengan meningkatkan kualitas hubungan komunikasi yang baik dan kegiatan eksplorasi kreatif dalam mendampingi anak-anaknya.

Karena selama pandemi Covid-19 anak banyak berkegiatan di rumah, jika tidak dibantu dengan hubungan berkomunikasi yang baik bersama orang tua maupun anggota keluarga lainnya nantinya akan menyulitkan perkembangan moral anak sesuai dengan standar moral yang ada. Dengan edukasi tentang pentingnya menjaga hubungan komunikasi yang baik antar target, maka target akan lebih mengenal kebutuhan anak dan mempererat hubungan keluarga.